



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI BARU SISWA UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Author: Prilian Putri Cahyani Giawa¹⁾, Noveri Amal Jaya Harefa²⁾, Arazatulo Bawamenewi³⁾, Imansudi Zega⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / Priligiawa@gmail.com

Article history:

Received

Februari 2025

Received in revised form

Februari 2025

Accepted

Maret 2025

Available online

April 2025

Keywords:

Kemampuan membaca, Model Pembelajaran, PTK.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This study aims to determine the application of the Demonstration learning model in improving the ability to read new poetry in class VIII students of UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli in the 2024/2025 academic year. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with procedures consisting of planning, action, observation, and reflection which are carried out in two cycles. The results of the study show that the application of the Demonstration learning model can improve students' poetry reading skills, both in terms of appreciation, pronunciation, intonation, and expression. In the first cycle, the average student score was 62.30%, while in the second cycle it increased to 80.04%. Classical completeness also increased from 41.94% in the first cycle to 90.32% in the second cycle. In addition, student activity in participating in learning also increased significantly. Based on these results, it can be concluded that the Demonstration learning model has proven effective in improving the ability to read new poetry of class VIII students of UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi baru pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, baik dari segi penghayatan, pelafalan, intonasi, maupun ekspresi. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 62,30%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 80,04%. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 41,94% pada siklus pertama menjadi 90,32% pada siklus kedua. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

I. PENDAHULUAN

Karya Pendidikan adalah hal pokok pembentukan individu menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki potensi, dan bakat yang teralisasi dalam sebuah wadah yakni sekolah melalui aktivitas pembelajaran. Dalam menempuh pendidikan guru berperan mendidik peserta didik agar dapat mendorong mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Agar suasana belajar aktif perlu komunikasi sehingga memudahkan guru untuk menyalurkan materi pembelajaran dan membantu siswa mengemukakan ide, pendapat, atau gagasan-gagasannya secara lisan dengan menggunakan bahasa. Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan sastra karena menjadi sarana mengungkapkan ide/pendapat serta perasaan kepada orang lain secara lisan maupun tertulis (Riana, 2020).

Secara umum keterampilan berbahasa ada empat yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Bawamenewi, 2021). Pada keempat keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan membaca (*reading skills*). Kemampuan membaca (*reading skill*) tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta

mengaktifkan daya berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah.

Membaca puisi sama halnya dengan kita mengapresiasi atau menghargai karya seseorang, menghibur orang lain, dan memberi kepekaan pendengar agar merefleksikan diri melalui pesan yang disampaikan pengarang saat puisi dibacakan. Minimnya pemahaman terhadap kata, kalimat, atau pengucapan yang benar bisa menghambat kemampuan membaca puisi dengan baik. Terlebih mengungkapkan emosi dan nuansa dalam puisi disertai dengan intonasi dan ekspresi wajah saat membaca juga menjadi tantangan apalagi jika kurang percaya diri berbicara di depan umum. Lebih detail pada kegiatan membaca puisi ada beberapa aspek yang perlu dikuasai yaitu (1) penghayatan, (2) lafal, (3) intonasi, dan (3) ekspresi yang sesuai sehingga pendengar dapat memahami dan turut merasakan makna puisi yang dibaca.

Penghayatan berarti memahami dan menjiwai puisi dengan sungguh-sungguh. Agar dapat menghayati maka memahami teks puisi yang akan dibacakan. Lafal juga menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai. Beberapa kata pada puisi ketika dibaca pasti memerlukan penegasan dan diucapkan secara tepat sehingga menarik perhatian pendengar dan tidak ada keambiguan. Intonasi perlu diperhatikan saat membaca puisi yaitu naik



turunnya. Ekspresi menjadi salah satu daya tarik pendengar ketika pembaca membacakan sebuah puisi. Hasil riset di Sidoarjo menunjukkan ada beberapa hal yang membuat peserta didik kurang mampu membaca yaitu mereka menyepelekan intonasi (tinggi rendah suara), pelafalan kata, ekspresi dan gestur sehingga hasilnya menjadi monoton. Mimik wajah atau gerakan tubuh yang tidak sesuai disebabkan kurangnya penghayatan terhadap puisi yang dibaca.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat satu judul yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Baru Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek penelitian) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas

VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 khususnya kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Waktu penelitian adalah durasi yang dibutuhkan untuk melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dalam dua siklus dengan alokasi waktu adalah 3x40 menit.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa komponen penting meliputi observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, dengan target pencapaian minimal 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian. Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Dengan demikian diketahui bahwa dari kesebelas poin yang tertera pada

Lembar observasi, aktifitas peneliti yang terlaksana ada 8 (delapan) dengan presentase 72,7% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 3 (tiga) dengan presentase 27,3%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C). Berikut adalah kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan pertama.

(a) Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi,

dan ekspresi, (6) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, dan (7) peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik.

(b) Kelemahan peneliti antara lain: (1) peneliti kurang aktif mengajak peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan monoton, (2) peneliti kurang mampu membaca situasi keadaan peserta didik, (3) peneliti langsung menutup pembelajaran tanpa kesimpulan.

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru terbilang cukup. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Diketahui bahwa dari kesebelas poin yang tertera pada lembar observasi, aktivitas peneliti yang terlaksana ada 9 (sembilan) dengan presentase 81,8% dan aktivitas yang tidak terlaksana ada 2 (dua) dengan presentase 18,2%. Selain lembar observasi, adapun lembar catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII- C). Berikut adalah kelemahan dan kelebihan peneliti selama melaksanakan siklus I pertemuan kedua.

(a) Kelebihan peneliti antara lain :

(1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta

didik, (3) memotivasi peserta didik, (4) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi, (6) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, (7) peneliti memanggil peserta didik secara berurutan membaca puisi di depan kelas, dan (8) peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik,

(b) Kelemahan peneliti antara lain : (1) pertanyaan yang diajukan peneliti kurang dipahami oleh peserta didik, (2) peneliti langsung menutup pembelajaran tanpa menarik kesimpulan atau inti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peserta didik belum mengetahui apa yang menjadi kelebihan mereka ketika membaca puisi untuk diperbaiki.

Tabel 4.1 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	8 item	72,70%	3 item	27,30%
Kedua	9 item	81,80%	2 item	18,20%

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.1: Hasil Observasi Aktifitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 8 item (72,70%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 3 item (27,30%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 9 item (81,80%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 2 item (18,20%)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, maka dapat diketahui presentase keaktifan peserta didik mencapai 66,94%, sementara presentase

ketidakaktifan peserta didik mencapai 33,06%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Pertama

Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka, peserta didik mendengar ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (5) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, dan peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran.

Kelemahan peserta didik antara lain : (1) Peserta didik tidak mendengar dengan baik motivasi yang diberikan peneliti, (b) peserta didik enggan berbagi pengalaman tentang membaca puisi,

(3) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena ada yang mengganggu temannya dan bercerita dengan teman sebangku, (4) peserta didik kurang memperhatikan peneliti ketika mendemonstrasikan puisi, dan (5) peserta didik kurang antusias mendemonstrasikan puisi yang dibagikan karena merasa malu dan ditertawakan oleh temannya sehingga

menimbulkan rasa kurang percaya diri saat membaca puisi di depan kelas.

Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik mencapai 72,85% dan presentase ketidakaktifan siswa mencapai 27,15%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan peserta didik antara lain : (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mendengar dengan baik ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum Merdeka, (5) peserta didik mendengar dengan baik ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (6) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, (7) peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran, (8) peserta didik bersama peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Kelemahan peserta didik antara lain : (1) Peserta didik kurang fokus mendengar baik motivasi yang disampaikan peneliti, (b) peserta didik kurang merespon pertanyaan

yang diajukan peneliti tentang membaca puisi, (3) peserta didik kurang memperhatikan peneliti mendemonstrasikan puisi, dan (4) peserta didik kurang antusias mendemonstrasikan puisi yang dibagikan karena tidak terbiasa membaca puisi di depan kelas.

Tabel 4.2 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Aktifitas Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Aktifitas Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	249	73,02%	92	26,98%
Kedua	271	79,47%	70	20,53%

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.2: Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 249 item (73,02%)
- Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus I pertemuan pertama: 92 item (26,98%)
- Kegiatan peserta didik yang terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 271 item (79,47%)
- Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana Siklus I pertemuan kedua: 70 item (20,53%)

Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan aktivitas peneliti sebagai guru meningkat. Hal ini dapat diketahui dari beberapa poin yang tercantum pada lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru pengamat. Diketahui dari kesepuluh poin yang tertera pada lembar observasi, seluruh aktifitas peneliti terlaksana dengan presentase 100%.

- Kelebihan peneliti antara lain: (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, (3) memotivasi peserta didik, (4) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII, (5) peneliti menjelaskan materi pembelajaran mencakup penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi, (6) peneliti menayangkan satu contoh video membaca

puisi dengan model pembelajaran demonstrasi, (7) peneliti membagikan beragam teks puisi kepada peserta didik, dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyapa peserta didik, (8) peneliti memanggil peserta didik berurutan membaca puisi di depan kelas.

(b) Kelemahan yaitu peneliti diharap agar lebih meningkatkan cara mengkondisikan suasana kelas saat peserta didik bersemangat untuk mendapat giliran membaca puisi di depan kelas sehingga teratur serta peserta didik fokus dan tidak rebut.

Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Dari tabel hasil rata-rata presentase observasi aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua di atas, maka dapat dimuat pada grafik berikut:



Grafik 4.2: Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Hasil Observasi Aktifitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 10 item (91%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus II pertemuan pertama: 1 item (9%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 11 item (100%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana Siklus II pertemuan kedua: 0 item (0)

Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
Pertama	10 item	91%	1 item	9%
Kedua	11 item	100%	0	0

Berikut ini merupakan hasil observasi dari guru pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli selama peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik pada siklus II.

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, maka dapat diketahui presentase keaktifan peserta didik mencapai 81,18%, sementara presentase ketidakaktifan siswa mencapai 18,82%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

(a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) Peserta didik mendengarkan dengan baik motivasi yang disampaikan peneliti, (4) peserta didik mendengarkan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti, (5) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka, (6) peserta didik mendengar dengan baik materi pembelajaran (7) peserta didik mengamati temannya yang sedang mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (8) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan dan (9) peserta didik merespon sapaan dari peneliti saat menutup pembelajaran.

(b) Kelemahan peserta didik antara lain: (1) Peserta didik masih kurang merespon pertanyaan yang ditanyakan peneliti terkait pengalaman membaca puisi, (2) peserta didik

cukup antusias mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (3) peserta didik masih ada yang kurang berpartisipasi menarik kesimpulan terkait materi yang disampaikan.

(2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik mencapai 89,25% dan presentase ketidakaktifan siswa mencapai 10,75%. Berikut diuraikan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

(a) Kelebihan peserta didik antara lain: (1) peserta didik merespon sapaan peneliti, (2) peserta didik menanggapi dengan baik saat di absen, (3) peserta didik mendengarkan dengan baik motivasi yang disampaikan, (4) peserta didik mendengar dengan baik ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) peserta didik merespon dengan antusias ketika ditanyakan pengalaman membaca puisi, (6) peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan peneliti agar membuka buku paket bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka, peserta didik mendengar ketika tujuan pembelajaran disampaikan, (7) peserta didik fokus mendengar materi pembelajaran, (8) peserta didik mengamati saat peneliti mendemonstrasikan puisi, (9) peserta didik menerima teks puisi baru yang dibagikan, dan peserta didik merespon sapaan dari peneliti

saat menutup pembelajaran, (10) peserta didik antusias mendemonstrasikan puisi di depan kelas, (11) peserta didik bersama peneliti menarik kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah diselesaikan, dan (12) peserta didik bersama peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

(b) Kelemahan adalah masih terdapat beberapa peserta didik kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran karena beberapa kurang percaya diri membaca puisi di depan kelas.

Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Peserta didik diharap agar terus berlatih membaca puisi dengan baik dan memperhatikan penghayatan, lafal, intonasi, dan ekspresi sehingga mendapat hasil yang lebih maksimal dan percaya diri untuk mendemonstrasikan di depan kelas.

b) Peserta didik diharap dapat belajar secara mandiri, lebih aktif, dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I presentase nilai rata-rata adalah 62,30%. Namun pada siklus II presentase nilai rata-rata adalah 80,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 meningkat.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam ketuntasan pembelajaran. Pada siklus I presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 41,94%. Namun pada siklus II presentase nilai ketuntasan klasikal adalah 90,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025 meningkat.
- c. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti pada pertemuan



pertama hanya 72,70% sedangkan pertemuan kedua mulai membaik dengan presentase 81,80%. Akan tetapi pada siklus II pertemuan pertama 91% dan pertemuan kedua lebih baik dengan presentase 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan mengalami peningkatan.

- d. Pada siklus I pertama menunjukkan bahwa presentase keaktifan peserta didik hanya 66,94% sedangkan pertemuan kedua mencapai 72,85%. Namun pada siklus II pertemuan pertama telah mencapai presentase 81,18% dan pertemuan kedua semakin membaik dengan presentase 89,25%. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerap model Demonstrasi pada materi membaca puisi baru.
- e. Penerapan model pembelajaran Demonstrasi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca puisi dan berdampak positif terkhusus di kelas VIII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

DAFTAR PUSTAKA

K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zani.

Alviani, P. (2021). *Cakap Peribahasa, Puisi Baru, dan Pantun. Anak Hebat Indonesia*. Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Indonesia Emas Group.

Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi The Learning Cel Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 154–161.

Dewi, A. A. D., Anggraini, N., & Ariyana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Mahakarya Cikupa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sstra Indonesia*, 13(2), 303–315.

Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.

Harefa, N. A. J. (2020a). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3, 476–481.

Harefa, N. A. J. (2020b). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli. 3(2), 476–481.

Harijanti, S. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat



- Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan
Menengah Direktorat Sekolah
Menengah Atas.
- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L.
(2022). Peningkatan Keterampilan
Menceritakan Kembali Isi Fabel
Menggunakan Model Pembelajaran
Demonstration Pada Siswa. *Educativo*
: Jurnal Pendidikan, 1(2), 528–536.
- Lestari, P., Santi, C. O., Hazani, M. P., &
Puspitasari, Y. (2024). Implementasi
Kurikulum Merdeka dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca
pada Kelas 1 di SDN 88 Kota
Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*,
5(1), 88–93.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan
Kelas: Teori dan Praktik*. Gading
Pustaka.
- Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U.,
Harizayu, Aranto, D., Wahab, A.,
Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, I. D.
G. A. R. (2021). Penelitian Tindakan
Kelas untuk Guru Inspiratif. *Adanu
Abimata*.
- Noortyani, R. (2022). *Dasar-dasar
Membaca*. K-Media.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi
Membaca Pemahaman*. Pustaka Djati.
- I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022).
Pengantar Model Pembelajaran.
Yayasan Hamjah Diha.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. (2020).
Penerapan Metode Demonstrasi untuk
Meningkatkan Kemampuan Kognitif
Anak Mengenal Konsep Angka di
TK/Paud. *Prosisiding Seminar
Nasional Hasil Penelitian*, 3(1), 77–85.
- Riana. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa
Indonesia Di Sekolah. *Warta
Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, R. H. (2023). *Apresiasi Sstra
Indonesia: Puisi, Prosa dan Drama*.
Perkumpulan Rumah Cemerlang
Indonesia.
- Sellavia, R., & Fradana, A. N. (2024).
Pengaruh Metode Role Playing
terhadap Keterampilan Membaca Puisi
di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma:
Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2),
1762–1768.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023).
*Keterampilan Membaca dan Menulis
(Teori dan Praktik)*. K-Media.
- Suzanti, R. (2021). Meningkatkan
Kemampuan Menulis Puisi dengan
Menggunakan Media Gambar Siswa
Kelas VIII B Semester II SMP Negeri
8 Batang Hari T.P 2018/2019. *Jurnal
Education of Batanghari*, 3(02), 1–21.
- Wahyuni, A. R., Suaedi, H., Devanti, Y. M.,
& Jatmikowati, T. E. (2024). Pelatihan
Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas IX
di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I.,
Astiswijaya, N., Santika, N. W. R.,
Oktaviane, Y., Zahro, U. C.,
Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S.
D., & Kusumastiti, W. (2024). *Model-
Model Pembelajaran*. Widinia Media
Utama.